

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Fathihani^{1*}, Fitri Ayu Kusuma Wijayanti²

¹Manajemen; Universitas Dian Nusantara; Jakarta, Indonesia; e-mail: fathihani@undira.ac.id

²Akuntansi; STIE Kasih Bangsa, Jakarta, Indonesia; e-mail: fitriayukusumaw@gmail.com

* Korespondensi: hannyrahardj05@gmail.com

Diterima: 21 Februari 2022 ; Review: 14 April 2022; Disetujui: 30 April 2022

Cara sitasi: Fathihani, Wijayanti FAK. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol.7 (1): 75-88.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba secara parsial dan simultan. Populasi penelitian adalah berfokus pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil seleksi tersebut terdapat 41 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Analisis data dilakukan yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua variabel yang berpengaruh positif pada manajemen laba yaitu profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0.561 dan *leverage* dengan nilai koefisien sebesar 0.037. Sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan, *Leverage*, Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract: *The aim of the study was to examine the influence of factors affecting profit management partially and simultaneously. The research population is focusing on the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. Sampling using purposive sampling techniques. Based on the results of the selection, there were 41 manufacturing companies in the consumer goods industry sector that were sampled in this study. Independent variables in the study include Profitability, Company Size, Leverage, Managerial Ownership and Institutional Ownership as well as for the dependent variables in the study are Profit Management. Data analysis is done using multiple regression analysis. The results showed that there are two variables that have a positive effect on earnings management, namely profitability with a coefficient value of 0.561 and leverage with a coefficient value of 0.037. While the other three variables, namely firm size, managerial ownership and institutional ownership have no effect on earnings management.*

Keywords: *Ownership, Leverage, Profit Management, Profitability, Company Size*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Keputusan tersebut dapat berupa keputusan investasi pada suatu perusahaan, pemberian kredit, atau bahkan keringanan kewajiban perpajakan perusahaan [giovani, 2019]. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih dari laporan keuangan adalah informasi laba. Walaupun terkadang informasi laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya atas kinerja

perusahaan, hal ini karena adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Informasi laba yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya bukan hasil rekayasa. Informasi laba diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Pentingnya informasi laba suatu perusahaan membuat sebagian pihak manajemen perusahaan, memanipulasi informasi laba perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini dimaksud untuk menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sedang tidak stabil akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan manajer untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan [setiawan et al., 2017].

Penelitian yang dilakukan oleh [bagaskara et al., 2021] menunjukkan terdapat pengaruh antara profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, sementara penelitian yang dilakukan oleh [asim and ismail, 2019] menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [astuti et al., 2017] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

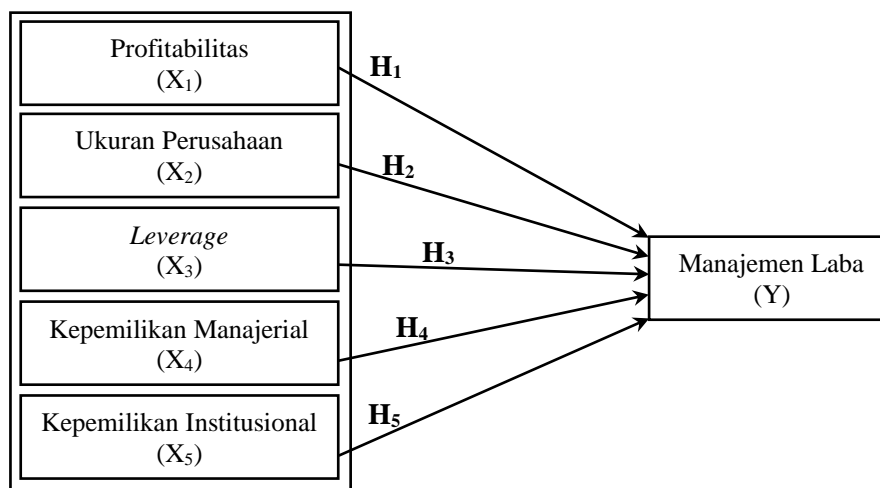
Teori Keagenan menjelaskan bagaimana cara terbaik untuk mengatur hubungan di mana satu pihak menentukan pekerjaan sementara pihak lain melakukan pekerjaan [andini and amboningtyas, 2020]. Dalam hubungan ini, *principal* atau pihak investor mempekerjakan agen atau dalam hal ini adalah manajemen perusahaan tidak lain untuk melakukan pekerjaan, atau untuk melakukan tugas *principal* yang tidak mampu atau tidak mau dilakukan pihak investor. Teori keagenan mengasumsikan baik pokok dan agen termotivasi oleh kepentingan pribadi [aryanti and kristanti, 2017]. Dengan demikian, jika kedua belah pihak termotivasi oleh kepentingan pribadi, manajer perusahaan (agen) cenderung mengejar tujuan sendiri tertarik yang menyimpang dan bahkan bertentangan dengan tujuan pokok. Upaya manajer perusahaan yaitu melakukan manajemen laba untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan [susanto, 2017]. Manajemen laba merupakan intervensi informasi laporan keuangan dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri. Intervensi informasi yang dilakukan yaitu dengan memanipulasi lima faktor informasi terindikasi, yaitu

profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Faktor yang pertama merupakan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki laba yang besar pada suatu periode akan cenderung melakukan praktik manajemen laba guna menjaga laba agar tetap stabil hal ini bertujuan untuk membuat laporan keuangan terlihat stabil [bagaskara et al., 2021]. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Faktor yang kedua merupakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih sering melakukan praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang besar akan cenderung memiliki sumber daya yang besar juga sehingga memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan laba [purwanti et al., 2021]. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) [puspitasari and sapari, 2019]. Faktor yang ketiga merupakan *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan antara besarnya hutang dengan ekuitas untuk membentuk aset perusahaan [susanto, 2017]. Besarnya *leverage* sangat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai *leverage* suatu perusahaan maka mengindikasikan bahwa nilai hutang lebih besar dalam mendanai perusahaan, yang berarti dapat menimbulkan beban bunga dari hutang perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* [kasmir, 2016].

Faktor selanjutnya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial sangat berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer memiliki kepentingan yang sama dengan investor sehingga manajer akan berupaya untuk mengurangi praktik manajemen laba sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan menghindari informasi-informasi yang dapat menyesatkan investor [zakia et al., 2019]. Pengertian lain menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan

keuangan [widianingsih, 2018:41]. Terakhir faktor kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh institusi lain akan mendorong adanya pengawasan yang lebih ketat mengenai tindakan perusahaan yang dapat merugikan investor. Alhasil dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat mengawasi pergerakan perusahaan sehingga praktik kecurangan manajemen laba dapat ditekan [setiawan et al., 2017].



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba [bagaskara et al., 2021]
- H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba [purwanti et al., 2021]
- H3: *Leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba [abbas et al., 2018]
- H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba [zakia et al., 2019]
- H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba [setiawan et al., 2017].

2. Metode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah kausal yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [sujarweni, 2018]. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.	63
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selambat lambatnya tahun 2016.	(23)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data yang diteliti.	(26)
Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel		14
Periode Pengamatan (dalam tahun)		5
Jumlah Sampel Penelitian		70

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan hasil seleksi, maka terdapat 14 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam 5 periode, sehingga terdapat 70 yang dijadikan sampel. Dalam analisis data menggunakan data sekunder yang bersifat dokumenter yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai tahun 2020, dan menggunakan data dari studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, dan jurnal terkait objek pembahasan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan enam pengujian data yaitu: (1) Uji statistik deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik data dari sampel yang diteliti (sujarweni, 2018:136); (2) Analisis regresi data panel menggunakan tiga model yang dapat digunakan yaitu *pooled OLS/ common effect, fixed effect* dan *random effect*; (3) Uji asumsi klasik, yang dilakukan ke dalam 4 tahap yaitu uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik heteroskedastisitas, uji asumsi klasik multikolinieritas, dan uji asumsi klasik autokorelasi; (4) Uji koefisien determinasi, dilakukan untuk mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen (suyono, 2018:81). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai *r-square*. Nilai *r-square* berada di antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *r-square* mendekati nilai 0 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang

lemah terhadap variabel dependen dan apabila nilai *r-square* mendekati nilai 1 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen; (5) Uji hipotesis yang terbagi menjadi dua bagian yaitu uji kelayakan model (uji f) dan uji regresi secara parsial (uji t); (6) Uji regresi linear berganda yaitu model regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen (sujarweni, 2018:140). Pengujian regresi linear berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 UP + \beta_3 L + \beta_4 KM + \beta_5 KI \epsilon$$

Keterangan:

EM	: Manajemen laba	UP	: Ukuran perusahaan
α	: Konstanta	L	: <i>Leverage</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien	KI	: Kepemilikan manajerial
PR	: Profitabilitas	KI	: Kepemilikan institusional

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data pada setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan model pengukuran data yang dapat menggambarkan hasil penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan manajemen laba (Y) yang menggunakan model *modified jones* untuk mengukur nilai akrual diskresioner dari perusahaan pada masing-masing periode, sedangkan Variabel independen pada penelitian ini sebanyak lima variabel. Variabel tersebut adalah profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *leverage* (X_3), kepemilikan manajerial (X_4), dan kepemilikan institusional (X_5). Hasil perhitungan pengujian dilakukan menggunakan Eviews 10.

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	Y
Mean	0.033423	28.46567	0.989697	0.086456	0.647716	0.003764
Maksimum	0.182264	32.72561	5.370085	0.682759	0.894088	0.233489
Minimum	-0.206754	25.66354	0.163544	5.60E-05	0.213987	-0.228977
<i>Std. Dev.</i>	0.075681	1.730083	0.775240	0.173196	0.188025	0.068540
<i>Observations</i>	70	70	70	70	70	70

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis ini menggunakan tiga model yaitu *pooled OLS/ common effect, fixed effect* dan *random effect* yang diperoleh dari:

Tabel 3. Hasil Pengujian *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.415314	(13,51)	0.1849
Cross-section Chi-square	21.563359	13	0.0625

Tabel 4. Hasil Pengujian *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.275967	5	0.8098

Tabel 5. Hasil Pengujian *Lagrange Multiplier*

<i>Lagrange multiplier (LM) test for panel data</i>			
<i>Null (no rand. effect) Alternative</i>	<i>Cross-section One-sided</i>	<i>Period One-sided</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0.323185 (0.5697)	1.478669 (0.2240)	1.801854 (0.1795)
Honda	0.568494 (0.2848)	1.216005 (0.1120)	1.261832 (0.1035)
SLM	1.628912 (0.0517)	1.568139 (0.0584)	-- --

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa: (1) Nilai probabilitas *cross-section chi-square* adalah 0.0625 lebih besar dari 0,05 nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model*; (2) Nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.8098 lebih besar dari 0,05 nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model*; dan (3) Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada kolom *both* adalah 0.1795 lebih besar dari 0,05 nilai tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *random effect model*.

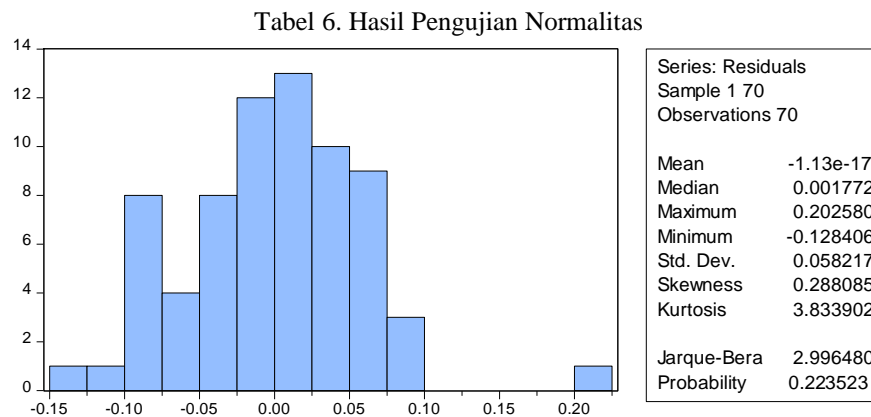
3.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis ini menggunakan 4 tahapan, yaitu uji asumsi klasik normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji auto korelasi sebagai berikut.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *jarque bera* diketahui bahwa nilai probabilitas hasil pengujian adalah 0.2235 lebih besar dari 0.05 tingkat signifikansi yang

digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan telah terdistribusi normal.



Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* adalah 0.9058 lebih besar dari 0.05 tingkat signifikansi yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.292229	Prob. F(5,64)	0.9156
Obs*R-squared	1.562456	Prob. Chi-Square(5)	0.9058
Scaled explained SS	1.850659	Prob. Chi-Square(5)	0.8694

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* dari masing-masing variabel berada di atas 0.1 dan di bawah 10, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Multikolinieritas

<i>Variance Inflation Factors</i>			
<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	0.028741	550.5914	NA
X1	0.015479	2.005423	1.674170
X2	2.70E-05	420.2839	1.524778
X3	0.000125	3.774908	1.422663
X4	0.004095	2.905724	2.319400
X5	0.003761	32.74026	2.510962

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian dengan mengamati nilai probabilitas *chi-square Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, diketahui bahwa nilai probabilitas hasil pengujian

sebesar 0.1232 lebih besar dari 0.05 tingkat signifikansi yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.504133	Prob. F(10,54)	0.1634
Obs*R-squared	15.25019	Prob. Chi-Square(10)	0.1232

3.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Method: Panel Least Squares			
R-squared	0.278525	Mean dependent var	0.003764
Adjusted R-squared	0.222160	S.D. dependent var	0.068540
S.E. of regression	0.060449	Akaike info criterion	-2.692222
Sum squared resid	0.233860	Schwarz criterion	-2.499494
Log likelihood	100.2278	Hannan-Quinn criter.	-2.615668

Uji ini dilakukan untuk mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen (Suyono, 2018:81). Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *r-square* sebesar 0.279. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,9%. Sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelima variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut masih lemah.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang terbagi menjadi dua bagian yaitu uji kelayakan model (uji f) dan uji regresi secara parsial (uji t).

Tabel 11. Hasil Uji F dan Uji T

Method: Panel Least Squares		
F-statistic	4.941432	Durbin-Watson stat 1.353586
Prob(F-statistic)	0.000691	
Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.139166	0.8898
X1	4.512785	0.0000
X2	-0.712773	0.4786
X3	3.306256	0.0016
X4	0.669928	0.5053
X5	1.853592	0.0684

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi hasil pengujian sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 tingkat signifikansi yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kelima variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain model yang diajukan berpengaruh signifikan.

Sedangkan uji T yang digunakan untuk menguji secara terpisah masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, menghasilkan bahwa: (1) Variabel profitabilitas terdapat pengaruh, karena nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan ($0.000 < 0.05$); (2) Variabel ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh, karena nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan ($0.479 > 0.05$); (3) Variabel *leverage* terdapat pengaruh, karena nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan ($0.002 < 0.05$); (4) Variabel kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh, karena nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan ($0.505 > 0.05$). (5) Variabel kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh, karena nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan ($0.068 > 0.05$).

3.6 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error
C	-0.023593	0.169533
X1	0.561466	0.124417
X2	-0.003702	0.005194
X3	0.037018	0.011196
X4	0.042869	0.063990
X5	0.113680	0.061329

Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$EM = -0.024 + 0.561P - 0.004UP + 0.037L + 0.043KM + 0.114KI$$

Dapat disimpulkan bahwa: (1) Jika nilai variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial bernilai konstan maka nilai manajemen laba sebesar -0.024; (2) Variabel profitabilitas sebesar 0.561 berdampak positif terhadap manajemen laba; (3) Variabel ukuran perusahaan sebesar -0.004

berdampak negatif terhadap manajemen laba; (4) Variabel *leverage* sebesar 0.037 berdampak positif terhadap manajemen laba; (5) Variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.043 berdampak positif terhadap manajemen laba; (6) Variabel kepemilikan institusional sebesar 0.114 berdampak positif terhadap manajemen laba.

Dengan begitu dari hasil perhitungan pengujian data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa:

Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian, menunjukkan hasil variabel sebesar 0.000 dan juga nilai koefisien variabel sebesar 0.561, maka profitabilitas berpengaruh dan berdampak positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas merupakan faktor penting mengapa suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena adanya pemberian kompensasi melalui skema bonus kepada manajemen perusahaan. Dengan adanya skema bonus ini, manajemen perusahaan akan berupaya menampilkan kinerja keuangan sebaik mungkin dengan menampilkan profitabilitas yang besar dengan melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [bagaskara et al., 2021] yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh [puspitasari and sapari, 2019] menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terhadap manajemen laba yang digambarkan dengan nilai akrual diskresioner perusahaan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian, menunjukkan hasil variabel sebesar 0.479 dan juga nilai koefisien variabel sebesar -0.004, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan berdampak negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah cukup ketat sehingga perusahaan-perusahaan besar akan berupaya meminimalkan praktik manajemen laba karena praktik tersebut dapat merugikan bagi perusahaan dan juga investor yang memiliki saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [susanto, 2017] yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh [purwanti et al., 2021] yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian, menunjukkan hasil variabel sebesar 0.002 dan juga nilai koefisien variabel sebesar 0.037, maka *leverage* berpengaruh dan berdampak positif terhadap

manajemen laba. *Leverage* menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar nilai *leverage* suatu perusahaan maka mengindikasikan semakin besar nilai hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan memiliki rasio *leverage* sebesar 98.97% untuk menjaga performa perusahaan agar tetap stabil dengan memanfaatkan hutang yang menghasilkan beban bunga yang dapat meningkatkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [abbas et al., 2018] terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian, menunjukkan hasil variabel sebesar 0.505 dan juga nilai koefisien variabel sebesar 0.043, maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh namun berdampak positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan manajer memiliki kepentingan yang sama dengan investor sehingga manajer akan berupaya mengurangi praktik manajemen laba agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk pengambilan keputusan lebih baik karena tidak ada informasi-informasi yang dapat menyesatkan penggunaannya. Dalam mengukur kepemilikan suatu perusahaan biasanya dengan membandingkan antara saham yang dimiliki pihak internal perusahaan dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Nilai kepemilikan manajerial yang terlalu kecil dengan rata-rata hanya sebesar 8,64% belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [zakia et al., 2019] menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian, menunjukkan hasil variabel sebesar 0.068 dan juga nilai koefisien variabel sebesar 0.114, maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh namun berdampak positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena investor institusional lebih terfokus pada laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan mengawasi dan membuat regulasi agar meminimalkan atau menghindari praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Namun jika perusahaan berbuat suatu kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi, maka investor institusi dapat mengusulkan untuk melakukan investigasi sehingga praktik manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [anggraeni and adiwijaya, 2020] dan [zakia et al., 2019] yang menunjukkan bahwa dengan

adanya kepemilikan institusional praktik manajemen laba yang dapat merugikan investor dapat ditekan dan dihindari sehingga investor dapat memperoleh imbal hasil yang maksimal dari investasi yang dilakukannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada dua faktor pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu variabel profitabilitas dan *leverage*, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [abbas et al., 2018] dan [puspitasari and sapari, 2019]. Namun tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [anggraeni and adiwijaya, 2020] dan [zakia et al., 2019], tapi mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [zakia et al., 2019] dan [susanto, 2017].

5. Implikasi Manajerial

Manajemen hendaknya mampu meningkatkan pengelolaan laba perusahaan yang dimiliki agar dapat meningkatkan Profitabilitas dan juga faktor-faktor lainnya. Selain itu, pihak manajemen perusahaan sebaiknya dapat mengelola laporan keuangan dengan baik sehingga praktik manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan dapat diminimalkan dan dihindari, sehingga tercipta iklim investasi yang baik bagi investor, dan juga kepada investor untuk menggunakan penelitian ini sebagai acuan penilaian kepada suatu perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba sehingga terhindar dari kerugian saat berinvestasi.

6. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu karena hanya menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi di daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 di mana tidak seragam hasil yang didapat dari dimensi budaya perusahaan sektor lain membuat beberapa hasil penelitian berlawanan. Dengan demikian peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor lain guna menggambarkan manajemen laba pada sektor lainnya.

Referensi

- Abbas DSS, Wardhana AK, Saefudin A. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018). *Balanc. Vocat. Account. J.* 2: 47.
- Andini R, Amboningtyas D. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

- Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Own. (Riset dan J. Akuntansi)* 4: 557.
- Anggraeni MD, Adiwijaya ZA. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Pros. Konf. Ilm. Mhs. Unissula* 4: 1121–1152.
- Aryanti I, Kristanti FT. 2017. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *J. Ris. Akunt. Kontemporer* 9: 66–70.
- Asim A, Ismail A. 2019. Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *J. Financ. Account. Res.* 01: 70–91.
- Astuti AY, Nuraina E, Wijaya AL. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *9th FIPA Forum Ilm. Pendidik. Akunt.* 5: 501–514.
- Bagaskara RS, Titisari KH, Dewi RR. 2021. Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *23: 29–38.*
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020. www.idx.co.id.
- Giovani M. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *J. Akunt. Bisnis* 15: 290.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan, Kedua. Jakarta: Kencana.
- Purwanti P, Kepramareni P, Pradnyawati S. 2021. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Kumpul. Has. Ris.* 3: 197–206.
- Puspitasari V, Sapari. 2019. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *J. Ilmu dan Ris. Akunt. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Indones. Surabaya Abstr.* 08: 1–21.
- Setiawan D, Oemar A, Pranaditya A. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *J. Ilm. Mhs. Akunt. Univ. Pandanaran* 3: 1–15.
- Sujarweni VW. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 192 p.
- Susanto IR dan JM. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *J. Ilm. Akunt. Perad.* III: 65–83.
- Suyono. 2018. Analisis Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Widianingsih D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *J. Akunt. dan Pajak* 19: 38.
- Zakia V, Diana N, Mawardi MC. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Ris. Akunt.* 08: 26–39.